

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Geografi merupakan ilmu yang menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem serta historis untuk mendeskripsikan dan menganalisis, struktur, pola, fungsi dan proses interrelasi, interaksi interpendensi dan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kejadian, dari kehidupan manusia (penduduk), kegiatannya, budidayanya, dengan keadaan lingkungannya dipermukaan bumi (Alfandi, 2001). Geografi dapat dikatakan sebagai ilmu yang mengkaji fenomena geosfer, pedosfer, lithosfer, hidrosfer, asmosfer, biosfer melalui sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan (Seminar Geografi 1988 di Semarang). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu kajian geografi yang sangat banyak diminati oleh sebagian besar orang. Geografi merupakan ilmu yang menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna serta hasil-hasil yang diperoleh dari bumi. Geografi mempunyai dua aspek pokok yakni: aspek fisik dan aspek manusia (Marbun, 1982).

Pariwisata memiliki dampak yang luas dalam membangun ekonomi, sosial, dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, olahraga, kegiatan ilmiah bahkan telah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Pariwisata menjadi disiplin ilmu sejak beberapa dekade lalu karena aktivitas ini dikembangkan oleh berbagai perguruan tinggi, organisasi, badan swasta maupun pemerintah sehingga menjadi obyek kajian dan metodologi untuk dikembangkan secara akademik. Pariwisata yang memiliki keunikan tersendiri tentu saja akan menjadikannya sebagai daya tarik lebih terhadap pariwisata tersebut. Daya tarik tersebut akan membawa dampak dan keuntungan yang lebih bagi pengelola dan juga masyarakat yang berada di sekitarnya. Geografi pariwisata merupakan kajian pariwisata dalam perspektif geografi, yang berada dalam lingkup geografi ekonomi. Esensi geografi ekonomi adalah mengkaji aktivitas ekonomi dalam pendekatan keruangan,

termasuk aktivitas pariwisata. Pariwisata menimbulkan aktivitas ekonomi karena menimbulkan sirkulasi dan distribusi uang, barang, dan jasa, sehingga dari aktivitas ini ada produsen. Geografi pariwisata yaitu geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Segi-segi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, laut, udara dan sebagainya. Sujali (1989) geografi pariwisata adalah sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau obyek adalah obyek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawannya sendiri sebagai konsumen dari obyek wisata. Geografi pariwisata tentu saja memiliki keterkaitannya dengan faktor-faktor dari geografi sendiri. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik tersebut meliputi keadaan topografi, iklim, cuaca, tanah, topografi. Faktor non fisik tersebut berupa keadaan sosial masyarakat sekitar, ekonomi, dan budaya (Sujali, 1989).

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Tahun 2010 terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung (Anonim, 2014).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali. Sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Kawasan Asia (tidak termasuk ASEAN) wisatawan Tiongkok berada di urutan pertama disusul Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan India. Jumlah pendatang terbanyak dari kawasan Eropa berasal dari negara Britania Raya disusul oleh Belanda, Jerman dan Perancis (Anonim, 2017).

Salah satu provinsi yang mempunyai keanekaragaman alam, seni dan budaya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi ini memiliki empat Kabupaten (Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo dan Sleman) serta Kotamadya (Kota Yogyakarta) yang banyak dikunjungi oleh wisman (wisatawan mancanegara), maupun wisnus (wisatawan nusantara), terdapat ribuan *customer* (Pengunjung) per hari mengunjungi berbagai obyek yang dimiliki oleh provinsi ini antara lain Candi Prambanan, Gembiraloka, Kaliurang, Parangtritis, Keraton Yogyakarta dan berbagai obyek wisata lain yang ada di DIY. Pengembangan pariwisata yang ada di DIY tidak hanya pada obyek wisata yang telah dikenal masyarakat luas saja namun ada alternatif andalan lainnya yang mulai dikembangkan yaitu Desa Wisata dengan potensi alam, seni, budaya, juga wisata alam dengan objek baru seperti Omah Hobit, Wisata Hutan Pinus, dll. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan secara terus menerus. Peningkatan tersebut terjadi karena semakin banyaknya daerah-daerah yang memunculkan objek wisata baru dan beda dari yang lainnya. Jumlah wisatawan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke DIY dari tahun 2012-2016

| Tahun/ <i>Year</i> | Wisatawan/ <i>Visitors</i> |           | Jumlah/ <i>Total</i> | Persentase (%) |
|--------------------|----------------------------|-----------|----------------------|----------------|
|                    | Mancanegara                | Nusantara |                      |                |
| 2012               | 297.751                    | 4.162.422 | 4.460.173            | 16,1%          |

|                                                                        |                  |                   |                   |             |
|------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------|
| 2013                                                                   | 335.893          | 4.602.074         | 4.937.967         | 17,8%       |
| 2014                                                                   | 354.213          | 5.091.967         | 5.446.180         | 19,6%       |
| 2015                                                                   | 408.485          | 5.813.720         | 6.222.205         | 22,4%       |
| 2016                                                                   | 455.313          | 6.194.261         | 6.649.574         | 24,1%       |
| <b>Jumlah</b>                                                          | <b>1.851.655</b> | <b>25.864.444</b> | <b>27.716.099</b> | <b>100%</b> |
| <i>Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016</i> |                  |                   |                   |             |

Kabupaten Sleman adalah sebuah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Kulonprogo di barat. Pusat pemerintahan di Kecamatan Sleman, yang berada di jalur utama antara Yogyakarta – Semarang. Bagian utara kabupaten ini merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Merapi di perbatasan dengan Jawa Tengah, salah satu gunung berapi aktif yang paling berbahaya di Pulau Jawa, sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur. Di antara sungai-sungai besar yang melintasi kabupaten ini adalah Kali Progo (membatasi kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulon Progo), Kali Code, Kali Kuning, Kali Opak dan Kali Tapus (Anonim, 2018)

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Sleman terutama di Kecamatan Prambanan masih ada beberapa kendala dalam masalah infrastruktur. Masalah infrasturktur yang ada hampir sama antara wisata satu dengan wisata lainnya yaitu sulitnya lokasi untuk dijangkau dan kurangnya fasilitas. Sleman dikenal sebagai asal buah salak pondoh yang lezat. Kabupaten Sleman terkenal dengan objek wisata candi, dan berbagai museum yang menarik untuk dikunjungi. Potensi fisik yang memadai untuk dijadikan tempat wisata karena memiliki iklim yang sejuk, akses jalan yang cukup baik untuk dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Keadaan topografi yang beraneka ragam dengan lingkungan geografi seperti yang telah dijabarkan maka lokasi tersebut sangat cocok jika dibuat untuk tempat pariwisata baik wisata sendiri maupun wisata secara rombongan atau keluarga. Pariwisata di Kabupaten Sleman didominasi oleh keberadaan candi-candi peninggalan sejarah. Candi-candi yang tersebar di Kabupaten Sleman diantaranya adalah Candi Prambanan, Candi Kalasan, Candi Gebang, Candi Barong, Candi Candi Banyu Nibo, Candi Sari, Candi Sambu Sari, Situs Kraton

Ratu Boko, dll. Banyaknya wisatawan lokal (nusantara) dan wisatawan asing (mancanegara) yang datang untuk mengunjungi tempat-tempat wisata setiap tahunnya membuat banyaknya peningkatan yang cukup banyak. Data jumlah kunjungan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Sleman tahun 2012-2016

| Tahun/Year                                                     | Wisatawan/Visitors |                   | Jumlah/Total      | Persentase (%) |
|----------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|-------------------|----------------|
|                                                                | Mancanegara        | Nusantara         |                   |                |
| 2012                                                           | 262.916            | 2.779.316         | 3.042.232         | 14%            |
| 2013                                                           | 337.974            | 3.274.980         | 3.612.954         | 16,6%          |
| 2014                                                           | 340.599            | 3.883.359         | 4.223.958         | 19,4%          |
| 2015                                                           | 255.194            | 4.695.740         | 4.950.934         | 22,7%          |
| 2016                                                           | 246.136            | 5.696.332         | 5.942.468         | 27,3%          |
| <b>Jumlah</b>                                                  | <b>1.442.819</b>   | <b>20.329.727</b> | <b>21.772.546</b> | <b>100%</b>    |
| <i>Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY tahun 2016</i> |                    |                   |                   |                |

Berdasarkan data dari tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa hampir seluruh wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta memilih Sleman untuk dikunjunginya dikarenakan obyek wisata yang ada di Kabupaten Sleman memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan obyek wisata yang ada di Kabupaten sekitarnya yang berada di Yogyakarta. Dari beberapa banyaknya obyek wisata yang ada di Kabupaten Sleman, Kecamatan Prambanan merupakan salah satu lokasi yang memiliki banyak obyek wisata alam yang patut dikunjungi dan dilestarikan. Obyek wisata alam yang patut dilestarikan seperti candi-candi yang seharusnya bisa dijadikan tempat wisata dengan diberikan kisah bagaimana terjadinya candi tersebut dan lain-lain.

Kecamatan Prambanan merupakan sebuah kecamatan yang berada atau masuk kedalam wilayah administratif Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Prambanan memiliki luas sekitar 4.135 Ha dan memiliki 6 desa/kelurahan didalamnya antara lain : Bokoharjo, Gayamharjo, Madurejo, Sambirejo, Sumberharjo, Wukirharjo. Kecamatan Prambanan sendiri didalamnya memiliki berbagai macam obyek wisata yang pastinya sangat menarik bila untuk dikunjungi wisata tersebut antara lain : Candi Prambanan, Candi Ijo, Candi Sari, Kompleks Keraton Ratu Boko, Tebing Breksi, Romah Dome(anti gempa), dan

masih banyak lagi. Daftar kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Prambanan dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung di Kecamatan Prambanan Tahun 2014-2016

| Tahun                                                                         | Obyek Wisata    |                  |           |            |               |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------------|-----------|------------|---------------|
|                                                                               | Candi Prambanan | Kraton Ratu Boko | Candi Ijo | Rumah Dome | Tebing Breksi |
| 2012                                                                          | 1.265.897       | 113.503          | 13.439    | 12.943     | 0             |
| 2013                                                                          | 1.412.729       | 173.002          | 23.712    | 13.091     | 0             |
| 2014                                                                          | 1.576.988       | 176.986          | 37.529    | 23.049     | 0             |
| 2015                                                                          | 1.897.473       | 238.976          | 43.089    | 27.873     | 1100          |
| 2016                                                                          | 2.095.128       | 349.917          | 47.203    | 30.255     | 315.455       |
| Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 dan Detik.com |                 |                  |           |            |               |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semakin tahun semua obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Prmbanan Kabupaten Sleman mengalami kenaikan yang cukup signifikan semisal dari tahun 2012-2016. Hal itu disebabkan karena Kecamatan Prambanan sendiri berada didaeah yang strategis dekat dengan Kota Yogyakarta sendiri sehingga memudahkan masyarakat yang ingin berkunjung kesana dapat dengan mudah menemui obyek wisata tersebut hanya dengan membaca petunjuk arah yang telah tersedia dan juga dapat menggunakan aplikasi google maps yang sudah tersedia di ponsel mereka masing-masing. Obyek wisata yang mengalami kenaikan signifikan yaitu ada pada obyek wisata Tebing Breksi yang dapat dikatakan itu merupakan obyek wisata baru yang baru saja dibuat karena sebelumnya tempat itu merupakan bekas galian tambang batiu breksi yang sudah tidak terpakai dan oleh karena itu dibuatlah ibyek wisata itu yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat wisata pada tahun 2015 yang jumlah

wisatawannya pada saat itu hanya sekitar 1100 dan akhirnya mengalami kenaikan pada tahun berikutnya menjadi 315.455, hal tersebut dapat terjadi karena sewaktu lokasi tersebut dijadikan tempat wisata banyak yang mengabadikannya dan boleh dikatakan pada saat itu tempat tersebut menjadi terkenal se Indonesia karena keunikan dari tempat tersebut yang semuanya adalah tebing akan tetapi terdapat ukiran seperti bentuk naga, wayang, dll, sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian wisatawan yang ingin berkunjung ke Yogyakarta. Lokasi tersebut sangatlah mudah dijangkau karena masih sangat berdekatan dengan obyek wisata yang sudah lebih dulu dikenal yaitu Candi Prambanan dan Kraton Ratu Boko.

Dapat dilihat juga untuk obyek wisata rumah dome new nglepen dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan hal itu dikarenakan obyek wisata tersebut sangat langka dan tidak dapat dijumpai di daerah manapun karena memang obyek wisata tersebut dibuat karena terjadinya gempa waktu tahun 2006 yang melanda D.I Yogyakarta pada saat itu banyak sekali bangunan yang luluh runtuh akibat kejadian gempa tersebut salah satunya yang terdapat di daerah tersebut yaitu di desa Sumberharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Pada saat itu banyak sekali bangunan yang hancur dan terdapat salah satu rumah yang tidak hancur karena berbentuk seperti rumah teletubies yang berbentuk bulat seperti jamur mulai dari situlah warga sekitar berbondong-bondong membangun rumahnya seperti yang sama dengan rumah yang tidak hancur tersebut dan sekarang jadilah daerah tersebut namanya desa wisata Rumah Dome New Nglepen.

Obyek wisata selanjutnya adalah Candi Ijo lokasi obyek wisata tersebut berdekatan dengan tebing breksi candi ijo tersebut berada di ketinggian sehingga dapat melihat kawasan kota Yogyakarta secara langsung dengan keindahannya udara disekitar obyek wisata tersebut lumayan dingin karena berada di ketinggian tersebut oleh karena itu banyak sekali wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi tersebut untuk akses kesana memang sedikit agak sulit karena memang lokasinya yang berada di ketinggian dan jalannya yang menanjak terus sehingga banyak orang yang sangat takut apabila ingin kesana akan tetapi jika sudah sampai disana sangatlah indah karena menyuguhkan keindahan kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Pada saat ini memang banyak yang mengeluhkan jalan ke lokasi tersebut banyak sebagian yang rusak dan belum diperbaiki sehingga banyak kendaraan motor yang tidak kuat untuk menaiki jalan tersebut karena memang lokasinya yang sangat tinggi. Pelayanan yang berada di obyek wisata tersebut sudah cukup baik karena memang pelayannya yang ramah dan harga tiket masuk yang lumayan murah dengan pemandangan yang sangat cantik tersebut oleh karena itu banyak pengunjung yang datang ke lokasi tersebut dari tahun ke tahun karena memang walaupun tempatnya tinggi tidak mengurungkan niat wisatawan yang ingin kesana karena pesonanya itu.

Umumnya terdapat banyak kawasan wisata yang ada di sekitar Kecamatan Prambanan dan untuk mencapai lokasi-lokasi pariwisata yang ada di Kecamatan Prambanan tidaklah sulit dikarenakan terdapat banyak petunjuk dan lokasi yang mudah untuk dijangkau memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi wisata yang diinginkan dikarenakan letak Kecamatan Prambanan sendiri berada di pusat keramaian yang ada di DIY karena letaknya yang berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kota Yogyakarta itu sendiri dan berdekatan dengan jalan utama yang menghubungkan antar provinsi dan kabupaten. Kawasan Obyek Wisata yang terdapat di Kecamatan Prambanan memiliki ciri khas masing-masing serta seiring dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung sesuai dengan data pengunjung dapat disimpulkan obyek wisata di Kecamatan Prambanan ini mendapatkan hasil positif. Lokasi yang strategis, aksesibilitas yang mudah, fasilitas yang lengkap tentu saja menjadi kenyamanan tersendiri bagi wisatawan. Dengan keadaan nyaman yang tercipta membuat wisatawan memberikan nilai positif dan lebih sehingga mereka dapat memberikan pengalaman terbaiknya kepada orang lain. Banyaknya wisatawan yang semakin hari semakin banyak berkunjung membuat warga dan penduduk sekitar yang memanfaatkan keadaan keramaian dengan berdagang ataupun menjajakan jasanya ikut merasakan kebahagiaan dan keuntungan yang lebih. Dari kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kembali potensi-potensi dan juga fasilitas yang terdapat di Obyek Wisata yang berada di Kecamatan Prambanan. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Dan**

## **Pengembangan Obyek Wisata Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas memunculkan beberapa rumusan masalah diantaranya adalah :

1. bagaimana potensi dari obyek wisata di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman ?
2. bagaimana arah pengembangan obyek wisata di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian berkaitan dengan potensi dan pengembangan obyek wisata di Kecamatan Prambanan untuk mengetahui antara lain :

1. mengkaji semua potensi yang terdapat di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman,
2. menganalisis arah pengembangan obyek wisata yang berada di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S-1 Geografi di Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2. dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih khususnya dibidang kepariwisataan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut,
3. sebagai perantara untuk menyumbangkan pemikiran kita terhadap semua kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam mengolah dan mengembangkan desa wisata tersebut ke arah yang lebih baik lagi,
4. sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, dan

5. sebagai masukan bagi pemerintah maupun pengelola dalam memberikan fasilitas maupun melakukan pengembangan terhadap pariwisata di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

## 1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

### 1.5.1 Telaah Pustaka

Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1979). Geografi adalah suatu ilmu yang mengkaji segala aspek-aspek yang ada di permukaan bumi dengan konsep spasial untuk pemanfaatan pembangunan yang ada di permukaan bumi Haris (2012).

**Mathieson & Wall (1982)**, Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya. Geografi Pariwisata adalah cabang dari pada bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah (wilayah). Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008).

Pariwisata pada hakekatnya perjalanan yang dilakukan oleh seseorang suatu tempat untuk bertujuan bersenang-senang atau hanya sekedar refreking. Pariwisata saling berhubungannya mengadakan perjalanan dan tinggal untuk sementara ditempat tujuan dengan maksud mengisi waktu luang atau rekreasi. Berdasarkan pengertian diatas maka dalam pariwisata mengandung unsur orang sebagai pelaku perjalanan, waktu atau lamanya meninggalkan tempat asal, tujuan, dan maksud, daerah tujuan yang mempunyai daya tarik (Soebagyo, 2012). Untuk mengembangkan setiap pembangunan tidak terkecuali sektor pariwisata. Perlu kiranya memperhatikan situasi yang mungkin terjadi di tahun-tahun yang akan datang. Hal ini sangat penting mengingat suatu perencanaan membutuhkan suatu tindakan yang berkelanjutan, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi (Sujali, 1989). Todaro dalam Sirojuzilam (2008), mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multi dimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Sukirdi (1993) dalam Adhip Prihandoko, mengemukakan bahwa pengembangan kegiatan ekoturism atau pariwisata alam di daerah pesisir pantai Indonesia merupakan hal baru yang mulai mendapatkan perhatian yang sangat menarik dan banyak diminati. Pengembangan kegiatan ini secara ideal diharapkan mampu menciptakan saling keterkaitan dan saling menyangga secara harmonis antar unsur-unsur lingkungan fisik dan ekosistem, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti 1996). Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk

mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Sujali (2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

➤ Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Potensi Wisata Alam

Yang dimaksud dengan potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).

2. Potensi Wisata Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (Contoh monumen).

3. Potensi Wisata Buatan Manusia

Potensi wisata manusia juga sebagai daya tarik wisata berupa, pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. pengembangan pariwisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia, sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Suwanto (1997) pola kebijakan pengembangan obyek wisata yang meliputi :

- Prioritas pengembangan obyek
- Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan
- Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan obyek wisata

Peranan geografi wisata dalam menunjang aktivitas pariwisata dapat diterangkan sebagai berikut :wisatawan A berasal dari Jepang ingin

berlibur di pulau Morotai, disana ia ingin bernostalgia untuk mengingat kembali pengalamannya semasa Perang Dunia II. Sebelum berangkat ia pertama-tama harus mendapatkan informasi tentang Pulau Morotai, tentang biaya pesawat ke Indonesia, tentang transportasi di Indonesia, tentang akomodasi, peraturan beacukai, dan sebagainya, demikian juga hal yang berhubungan dengan makanan, hiburan, mata uang, dan sebagainya ( Suwantoro, 1997).

#### 1.5.2 Penelitian Sebelumnya

##### a. Wiwien Eko Wijayanto (2005)

Wiwien Eko Wijayanto (2005) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Obyek Wisata di Wilayah Kepariwisata Kabupaten Jepara”, bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata di setiap obyek wisata. Metode yang digunakan adalah dengan metode analisis data sekunder, dimana data yang digunakan merupakan hasil pencatatan instrasional. Hasil dari penelitiannya adalah perkembangan obyek wisata yang potensial di wilayah kepariwisaataan yang di pengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

##### b. Margini Herawati (2006)

Margini Hernawati (2006) dengan penelitiannya berjudul Analisis Perkembangan Objek Wisata di Kawasan Wisata Batu Raden Banyumas, bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi wisata yang dimiliki kawasan Batu Raden dan mengetahui pengembangan objek di kawasan wisata Batu Raden. Metode yang digunakan adalah metode analisis data sekunder dan primer yang diperoleh dari instansi terkait, data dari hasil pencatatan instansional. Hasil dari penelitiannya adalah potensi permintaan memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, dan objek daya tarik wisata yang dijadikan unggulan adalah dikawasan wisata Baturaden.

##### c. Galuh Binatri Thohar (2015)

Galuh Binatri Thohar (2015) dengan penelitian yang berjudul Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah di Desa Udanwuh Kecamatan

Kaliwungu Kabupaten Semarang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata Umbul Ngancah di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu dan mengetahui arahan pengembangan obyek wisata Umbul Ngrancah agar lebih diminati wisatawan. Metode yang digunakan yaitu Analisa data sekunder dengan teknik scoring dan analisa klasifikasi. Hasil dari penelitiannya adalah obyek wisata air Umbul Ngrancah mempunyai kelas potensial sedang serta arahan pengembangan meliputi aspek atraksi, sarana dan prasarana, infrastruktur, aksesibilitas, produk unggulan dan pemasaran / promosi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lokasi penelitian. Tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan terdapat beberapa yang sama. Penelitian yang dilakukan penulis di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman sedangkan penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Jepara, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Banyumas. Tujuan yang digunakan hampir sama yaitu untuk mengetahui potensi yang ada di obyek wisata dan menganalisa strategi pengembangan tiap obyek wisata. Metode yang digunakan penulis ada 3 yaitu dengan survei, observasi lapangan dan wawancara terhadap pihak pengelola.

Perbedaan tersebut diringkas dalam tabel 1.4 berikut ini

Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya

| N<br>o | Nama<br>Peneliti                     | Judul Penelitian                                                                         | Tujuan Penelitian                                                                                                            | Metode<br>Penelitian      | Hasil Penelitian                                                                                                          |
|--------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1      | Wiwien<br>Eko<br>Wijayanto<br>(2005) | Analisis Potensi<br>Obyek Wisata di<br>Wilayah<br>Kepariwisataaan<br>Kabupaten<br>Jepara | 1. Untuk<br>mengetahui<br>potensi obyek<br>wisata<br>2. Untuk<br>mengetahui<br>pengembangan<br>obyek wisata di<br>tiap obyek | Analisis Data<br>Sekunder | Perkembangan<br>obyek wisata yang<br>potensial di wilayah<br>kepariwisataan yang<br>di pengaruhi oleh<br>berbagai faktor. |

|   |                                      |                                                                                                                             | wisata.                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Margini<br>Hernawati<br>(2006)       | Analisis<br>Perkembangan<br>Obyek Wisata<br>Di Kawasan<br>Wisata<br>Baturaden<br>Kabupaten<br>Banyumas                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui<br/>Potensi-Potensi<br/>Yang Dimiliki<br/>DI Kawasan<br/>wisata<br/>baturaden.</li> <li>2. Mengetahui<br/>pengembangan<br/>obyek Di<br/>Kawasan wisata<br/>baturaden.</li> </ol>                                                              | Analisis Data<br>Sekunder                                                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi<br/>Permintaan<br/>memiliki potensi<br/>yang baik untuk<br/>di kembangkan</li> <li>2. Obyek dan daya<br/>tarik wisata yang<br/>dijadikan<br/>unggulan adalah<br/>di kawasan<br/>wisata Baturaden</li> </ol>                                                             |
| 3 | Galuh<br>Binatri<br>Thohar<br>(2015) | Analisis Potensi<br>Obyek Wisata<br>Umbul<br>Ngrancah di<br>Desa Udanwuh<br>Kecamatan<br>Kaliwungu<br>Kabupaten<br>Semarang | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui<br/>potensi obyek<br/>wisata Umbul<br/>Ngrancah di<br/>Desa Udanwuh<br/>Kecamatan<br/>Kaliwungu.</li> <li>2. Mengetahui<br/>arahan<br/>pengembangan<br/>obyek wisata<br/>Umbul<br/>Ngrancah agar<br/>lebih diminati<br/>wisatawan.</li> </ol> | Analisa data<br>sekunder<br>dengan teknik<br>skoring dan<br>analisa<br>klasifikasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Obyek wisata air<br/>Umbul Ngrancah<br/>mempunyai kelas<br/>potensial sedang.</li> <li>2. Arah<br/>pengembangan<br/>meliputi aspek<br/>atraksi, sarana<br/>dan prasarana,<br/>infrastruktur,<br/>aksesibilitas,<br/>produk unggulan<br/>dan pemasaran /<br/>promosi.</li> </ol> |

Sumber : Penulis, 2018

## 1.6 Kerangka Penelitian

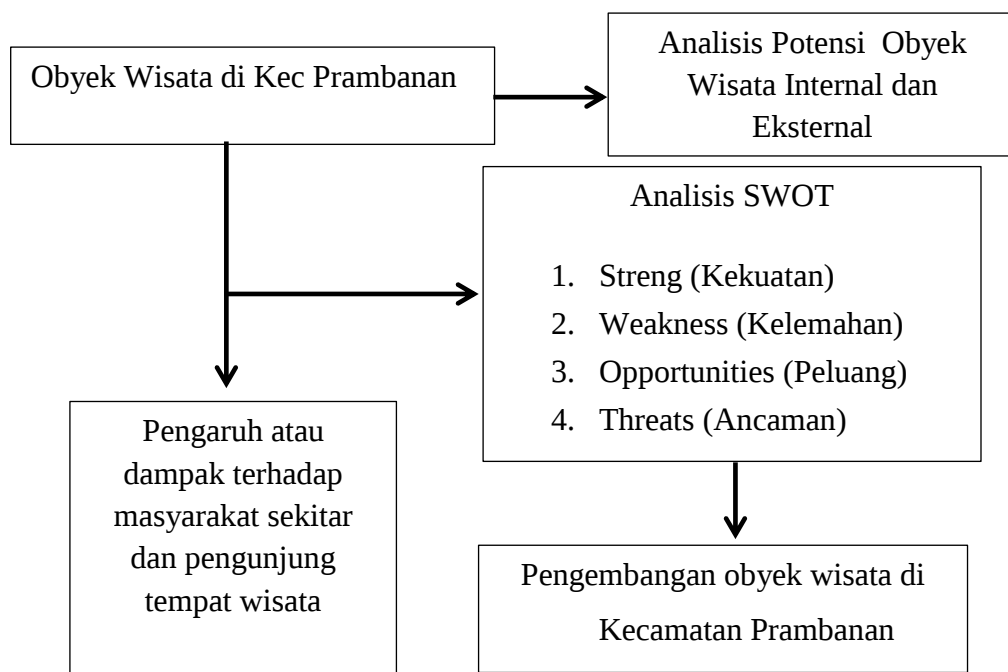
Pariwisata telah menjadi *trend* kehidupan manusia modern, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekadar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang untuk menikmati perjalanan, namun aktivitas ini juga menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya. Pariwisata menjadi program pribadi ketika orang merencanakan suatu perjalanan untuk menikmati perjalanannya ke suatu wilayah destinasi dan menjadi program pemerintah daerah dan pemerintah pusat atau swasta. Pengunjung adalah orang yang melakukan kunjungan ke suatu tempat dengan tujuan untuk menikmati dan mendapatkan kesenangan dalam kunjungannya itu. Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan sedikitnya 24 jam untuk menikmati perjalanan dan mencari kesenangan serta tidak mencari nafkah atau pekerjaan di daerah tujuan (WTO, 1999). Wisatawan adalah pengunjung yang menginap atau tinggal di daerah tujuan sedikitnya satu malam pada akomodasi umum atau privat di daerah yang dikunjungi. Penerapan aspek atau indikator pariwisata di lokasi wisata memiliki peran sebagai pengembangan pariwisata setiap obyek wisata di Kecamatan Prambanan. Penerapan aspek pariwisata sendiri memerlukan peran dan kontribusi dari semua pihak, baik pengelola maupun masyarakat sekitar lokasi wisata. Indikator pariwisata sendiri terdiri dari keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan dan kenangan yang ada di lokasi wisata.

Pengembangan pada bidang pariwisata sebagai pemerataan dan pengenalan lokasi terhadap masyarakat semakin luas dan semakin sering dilakukan promosi dengan berbagai macam cara. Tidak sedikit tempat wisata yang berada di daerah terpencil dan sulit untuk dijangkau ikut meramaikan ajang promosi tersebut. Selain tempat yang indah dan memiliki ciri khas tertentu juga karena lokasi yang dijadikan tempat wisata dipercaya dapat menjadi jalan bagi warga dan penduduk disekitarnya untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Pengembangan yang dilakukan untuk membuat

pengunjung merasakan rasa nyaman dan senang. Adapun pengembangan yang dilakukan yaitu :

- a. Aksesibilitas untuk mencapai lokasi obyek wisata agar wisatawan lebih mudah lagi untuk sampai ke lokasi dengan waktu yang relatif singkat
- b. Melakukan perbaikan sarana prasarana yang ada demi kenyamanan bersama.
- c. Memberikan dan memperbaiki fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Seperti tempat ibadah, rumah makan, toilet,dll.

Melakukan pengembangan dan pengembangan pariwisata terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Hal tersebut membuat obyek wisata menjadi pertimbangan untuk melakukan pengembangan didalamnya. Adanya pengembangan disuatu obyek wisata dapat diketahui dari faktor pendukung dan untuk faktor penghambat dapat dilihat dari SWOT yang ada disetiap obyek wisata. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1 diagram alir penelitian berikut ini.



Gambar 1.1 Diagram Alir Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2018

## 1.7 Batasan Operasional

**Pariwisata** adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spilanes,1987).

**Geografi Pariwisata** sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran aau obyek adalah obyek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawanannya sendiri sebagai konsumen dari obyek wisata (Sujali, 1989).

**Obyek dan daya Tarik wisata** adalah daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Suwanto, 1997).

**Daya tarik wisata** adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dann nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yag menjadi sasaran atau tujua kunjungan wisata (Pasal 1 Ayat 5 UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata).

**Pengembangan pariwisata** adalah segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa (Damardjati 1995, dalam Fadli A, 2009).

**Wisatawan** adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi (Suwanto, 1997).

**Potensi wisata** adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Marrioti dama Yoeti, 1996)

**Potensi internal obyek wisata**, merupakan potensi wisata yang dimiliki oleh obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi obyek, kualitas obyek dan dukungan pengembangan (Sujali, 1989).

**Potensi eksternal obyek wisata**, merupakan potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap (Sujali, 1989).

**Prasarana wisata** adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya (Suwanto, 1997).

**Aspek geografi pariwisata** merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara kita. Tujuh unsur sapta pesona tersebut sebagai berikut ini.

1. Keamanan

Kondisi yang menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan dan berlangsungnya kegiatan Kepariwisata.

2. Ketertiban

Kondisi menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan.

3. Kebersihan

Kondisi menciptakan lingkungan yang bersih bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan.

4. Kesejukan

Terciptanya lingkungan yang nyaman bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang nyaman.

5. Keindahan

Kondisi menciptakan lingkungan yang indah bagi kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi wisatawan.

#### 6. Keramahan

Kondisi menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang akrab, bersahabat sehingga mendorong minat kunjungan ulang dan promosi yang positif bagi prospek pasar yang lebih luas.

#### 7. Kenangan

Kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat serta menciptakan memori yang berkesan bagi wisatawan, sehingga pengalaman perjalanan/kunjungan wisata yang dilakukan dapat terus membekas dalam benak wisatawan dan menumbuhkan motivasi untuk melakukan kunjungan ulang.